

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DENGAN TWO STAY TWO STRAY PADA PELAJARAN EKONOMI

Anisa Khoerunnisa

Universitas Siliwangi

Yoni Hermawan

Universitas Siliwangi

Gugum Gumilar

Universitas Siliwangi

Alamat: Jalan Siliwangi No.24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115

Korespondensi penulis: anisakn96@gmail.com

Abstract. *The problem in this study is based on the low learning outcomes of students, especially in economics subjects in Class XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya. This study aims to improve students' economic learning outcomes by comparing the cooperative learning model type Jigsaw and Two Stay Two Stray. The method used in this study is a quasi-experiment with a comparative type using a pre-test post-test nonequivalent multiple group design. The results show that both models are effective, but the Two Stay Two Stray model is superior with a higher N-Gain score.*

Keywords: *Learning Outcomes, Jigsaw, Two Stay Two Stray .*

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dengan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Two Stay Two Stray. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan jenis perbandingan menggunakan desain pre-test post-test nonequivalent multiple group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model efektif, namun model Two Stay Two Stray lebih unggul dengan perolehan nilai N-Gain yang lebih tinggi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Jigsaw, Two Stay Two Stray.

LATAR BELAKANG

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara manusia mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses pengambilan keputusan (Aisyah & Mustika, 2022). Mata pelajaran ekonomi di SMA memainkan peran penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan ekonomi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyelesaikan masalah ekonomi dengan baik. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam membuat keputusan ekonomi yang baik dan tepat. Oleh karena itu, individu perlu memiliki literasi ekonomi untuk membuat pilihan dan upaya yang tepat dalam mengambil keputusan ekonomi sehari-hari.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
DENGAN TWO STAY TWO STRAY PADA PELAJARAN EKONOMI**

Literasi ekonomi di SMA dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang tepat. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik (Aisyah & Mustika, 2022).

Suatu peristiwa ditemukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang mendapat pelajaran ekonomi dengan hasil belajar yang rendah. Hasil belajar merupakan capaian nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Aisyah & Mustika, 2022). Dilihat dari perolehan rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS) peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang mendapat pelajaran ekonomi masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk dinyatakan lulus pada mata pelajaran peserta didik harus mencapai KKTP yg telah ditetapkan, pada mata pelajaran ekonomi ditetapkan KKTP sebesar 77 untuk dinyatakan lulus. Berikut perolehan rata-rata penilaian sumatif akhir semester peserta didik kelas XI SMA negeri 5 Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan KKTP yang telah ditentukan:

Tabel 1 Penilaian Sumatif Akhir Semester Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata	KKTP	Kategori
1.	XI-8	38	51.27	77	C
2.	XI-9	39	43.43	77	C
3.	XI-10	39	38.41	77	D

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Tabel 2 Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran

Interval	Kategori
86 - 100	A : Peserta didik tuntas dan tidak memerlukan perbaikan
77 – 85	B : Peserta didik tuntas, namun masih ada kesalahan kecil
41 – 76	C : Peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan dibeberapa bagian
0 – 40	D : Peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan yang signifikan

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Perolehan rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Semester peserta didik di kelas XI-8 yaitu 51.27 dari KKTP yang ditetapkan yaitu 77. Nilai ini belum memenuhi kriteria kelulusan karena berada di interval 41-76 yang termasuk ke dalam kategori C yang artinya peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan dibeberapa bagian. Selanjutnya, perolehan rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Semester peserta didik di kelas XI-9 yaitu 43.43 dari KKTP yang ditetapkan yaitu 77. Nilai ini belum memenuhi kriteria kelulusan karena berada di interval 41-76 yang termasuk ke dalam kategori C yang artinya peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan dibeberapa bagian. Sementara Perolehan rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Semester peserta didik

di kelas XI-10 yaitu 38.41 dari KKTP yang ditetapkan yaitu 77. Nilai ini belum memenuhi kriteria kelulusan karena berada di interval 0-40 yang termasuk ke dalam kategori D yang artinya peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan signifikan.

Setelah diamati, rendahnya hasil belajar peserta didik yang termasuk kategori belum mencapai KKTP ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif dan masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang fokus selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, didapatkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Terdapat banyak tipe model kooperatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan peneliti angkat sebagai variabel dalam penelitian ini adalah tipe Jigsaw dan *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berfokus pada kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa belajar dari satu sama lain dengan membagi pengetahuan dan pengalaman (Sunarta, 2022).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah aktivitas belajar yang dilakukan dalam sebuah kelompok kecil, dimana dalam prosesnya dilakukan dengan diskusi antar siswa dan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan (Purnomo & Sri, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kedua model tersebut, mana yang lebih efektif meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang diangkat adalah hasil belajar kognitif peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* yang akan dilakukan.

KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar merupakan capaian nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dalam bentuk angka atau deskripsi, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari (Aisyah & Mustika, 2022).

Menurut Slameto dalam (Hariyadi, et al., 2025) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal (kesehatan peserta didik, minat, bakat dan motivasi) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat).

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik terdapat beberapa indikator yang digunakan, salah satunya yang banyak digunakan yaitu indikator hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom

yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemahaman ranah kognitif peserta didik mencakup perilaku peserta didik yang dapat dilihat dari aspek intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir peserta didik yang ditunjukkan dari perkembangan teori-teori yang dimiliki serta kemampuan peserta didik dalam mengingat dan menyimpan hal-hal baru yang dipelajari (Magdelana, Fajriyati, Alanda, & Tasya, 2020). Pemahaman ranah afektif peserta didik dapat dilihat dari aspek moral peserta didik yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi dan sikap peserta didik itu sendiri. Pemahaman ranah psikomotorik dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dalam bentuk aktualisasi nyata.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan hasil belajar pada ranah kognitif atau pengetahuan. Ranah kognitif atau pengetahuan dalam Taksonomi Bloom menyangkut pada ingatan, berpikir dan proses penalaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis perbandingan. Menurut Barker dalam (Waruwu, 2023) bahwa metode penelitian kuantitatif memiliki kaitan dengan angka-angka atau nominal-nominal yang sering digunakan pada penelitian survey atau telaah pendapat. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen.

Terdapat dua variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

Dikarenakan membandingkan dua model pembelajaran, peneliti menggunakan desain penelitian *nonequivalent multiple group desain*. Desain penelitian ini merupakan salah satu jenis quasi eksperimen yang tidak menggunakan kelas kontrol, sehingga terdapat dua kelompok eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 (Nur, Sadiyah, & Gumilar, 2024).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang mendapat mata pelajaran ekonomi berjumlah 116 orang, sedangkan untuk sampel yang digunakan adalah kelas XI-9 sebagai kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas XI-10 sebagai kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *nonprobability purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Nur, Sadiyah, & Gumilar, 2024). Hal yang menjadi pertimbangan adalah

perolehan rata-rata PSAS peserta didik yang tidak terlalu jauh dan jumlah peserta didik. Sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 78 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pemberian instrumen berbentuk tes obyektif pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penelitian (*pre-test* dan *post-test*) pada pelajaran ekonomi materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal pada ranah kognitif C1-C6.

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen menggunakan *software* SPSS versi 25.0 menunjukkan bahwa dari 50 soal yang diujikan dalam uji coba instrumen terdapat 35 soal yang dinyatakan valid dan memenuhi syarat untuk dapat digunakan dalam penelitian. Sementara itu, 15 soal sisanya dinyatakan tidak valid dan tidak memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Sedangkan untuk menentukan reliabilitas soal yaitu jika *Cronbach's Alpha* > 0.06 . Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0 didapatkan hasil 0.894. Hasil ini menunjukkan koefisiensi reliabilitas > 0.06 yang artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Untuk pengolahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan penskoran dan penghitungan nilai *N-Gain*. Nilai *N-Gain* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kedua model pembelajaran. Selanjutnya, setelah mengubah data menjadi angka melalui penskoran, dilakukan uji pra-syarat penelitian yaitu menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan variasi data. Pada penelitian ini, data dinyatakan normal dan homogen sehingga dinyatakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan menguji hipotesis penelitian menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan jenis komparatif atau perbandingan dua model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini memiliki dua sampel penelitian yaitu kelas XI-9 sebanyak 39 peserta didik sebagai kelas eksperimen 1 yang diberikan tindakan berupa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas XI-10 sebanyak 39 peserta didik sebagai kelas eksperimen 2 yang diberikan tindakan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan materi ajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
DENGAN TWO STAY TWO STRAY PADA PELAJARAN EKONOMI**

Sehingga berdasarkan hasil penelitian pada dua kelas tersebut didapat hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Pre-Test Eksperimen 1 (Jigsaw)	39	31	60	47.95	7.409
Post-Test Eksperimen 1 (Jigsaw)	39	71	97	84.28	7.937
Pre-Test Eksperimen 2 (<i>Two Stay Two Stray</i>)	39	31	63	49.90	9.061
Post-Test Eksperimen 2 (<i>Two Stay Two Stray</i>)	39	69	100	87.64	8.008
Valid N (<i>listwise</i>)	39				

Sumber: Data Penelitian diolah 2025

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen 1 yaitu XI-9, pengetahuan peserta didik masuk ke dalam kategori rendah karena memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 47.95 dan belum memenuhi nilai KKM. Setelah dilaksanakan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pengetahuan peserta didik cukup meningkat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 84.28 dengan nilai tertinggi 97.

Dapat dilihat juga hasil pretest pada kelas eksperimen 2 yaitu XI-10, bahwa pengetahuan peserta didik juga masuk ke dalam kategori rendah karena mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar 49.90 dan belum memenuhi nilai KKM. Namun setelah dilaksanakan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87.64 dengan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan perhitungan dari data nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan di kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw maupun di kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan diperoleh nilai N-Gain untuk dapat melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh peserta didik. Hasil tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pre-Test*, *Post-Test* dan *N-Gain* Kelas Eksperimen 1 dan 2

Kelas	N	Rata-Rata Skor				Kriteria
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih	N-Gain	
Kelas Eksperimen 1 (Jigsaw)	39	47.95	84.28	36.34	0.70	Sedang
Kelas Eksperimen 2 (<i>Two Stay Two Stray</i>)	39	49.90	87.64	37.74	0.75	Tinggi

Sumber: Data Penelitian diolah 2025

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DENGAN TWO STAY TWO STRAY PADA PELAJARAN EKONOMI

Berdasarkan tabel bahwa rata-rata *pre-test* dan *post-test* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 47.95. Setelah dilaksanakannya perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dilakukan tes akhir berupa *post-test*, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan hingga 84.28. Oleh karena itu selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dan rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen 1 sebesar 36.34 dengan perolehan nilai *N-Gain* sebesar 0.70 yang termasuk ke dalam kategori sedang.

Sedangkan pada kelas eksperimen 2 menunjukkan perolehan rata-rata nilai *pre-test* 49.90. Setelah dilaksanakan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan dilakukan tes akhir berupa *post-test*, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan hingga 87.64. Oleh karena itu selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dan rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen 2 sebesar 37.74 dengan perolehan nilai *N-Gain* sebesar 0.75 yang termasuk ke dalam kategori tinggi.

Dari perolehan data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, berdasarkan data hasil perbandingan nilai *N-Gain*, kelas eksperimen 2 lebih unggul dibandingkan dengan kelas eksperimen 1 dengan nilai *N-Gain* sebesar 0.75 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas perolehan data hasil belajar peserta didik baik di kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh > 0,05 atau lebih besar dari 5%. Dengan bantuan *software SPSS 25.0* didapatkan hasil yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov	
		df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen 1 (Jigsaw)	39	0.095
	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen 1 (Jigsaw)	39	0.055
	<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen 2 (<i>Two Stay Two Stray</i>)	39	0.066
	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen 2 (<i>Two Stay Two Stray</i>)	39	0.050

Sumber: Data Penelitian diolah 2025

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dari dua kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dua kelas tersebut lebih besar dari 5% atau $> 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variasi data di kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan di kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *one way ANOVA* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ atau lebih besar dari 5%. Dengan bantuan *software SPSS 25.0* didapatkan hasil yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Data	<i>Lecene Statistic</i>	Sig.
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen 1 dan 2	1.147	0.287
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen 1 dan 2	0.268	0.606

Sumber: Data Penelitian diolah 2025

Tabel menunjukkan hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* menggunakan *one way ANOVA* dari dua kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dua kelas tersebut lebih besar dari 5% atau $> 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen dan memenuhi syarat untuk bisa melakukan uji statistik parametrik.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diangkat pada penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, peneliti menggunakan uji *paired sample t-test*, uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penelitian. Sedangkan untuk menguji hipotesis 3, peneliti menggunakan uji *independent sample*

t-test, uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik menggunakan perlakuan yang sudah diberikan. Perlakuan disini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen 1 dan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada kelas eksperimen 2.

Adapun hipotesis yang diujikan pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sesudah perlakuan.

Hasil pengujian *paired sample t-test* pada uji hipotesis pertama menunjukkan hasil *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Perolehan nilai signifikansi ini dinyatakan $< 0,05$ maka hipotesis pertama diterima. Itu artinya, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, hasil uji *paired sample t-test* pada uji hipotesis ke-dua menunjukkan hasil *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Perolehan nilai signifikansi ini dinyatakan $< 0,05$ maka hipotesis ke-dua diterima. Itu artinya, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan, untuk hasil uji hipotesis ke-tiga menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan hasil *sig (2-tailed)* sebesar 0,067. Perolehan nilai signifikansi ini dinyatakan $> 0,05$ maka hipotesis ke-tiga ditolak. Itu artinya, tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sesudah perlakuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilaksanakannya penelitian di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terdapat beberapa hal yang peneliti perhatikan, salah satunya karakteristik peserta didik. Sebelumnya, pembelajaran sepenuhnya berpusat kepada guru, yang mana transfer materi hanya dilakukan dengan satu arah yaitu dari guru kepada peserta didik. Sehingga interaksi antar peserta didik menjadi kurang. Interaksi dengan guru pun hanya sebatas dilakukan apabila ada materi yang belum dimengerti, itupun dilakukan oleh peserta didik yang berani bertanya. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus selama pembelajaran seperti mengantuk, mengobrol dan bermain ponsel dikarenakan proses pembelajaran yang mereka rasa kurang interaktif. Sehingga hasil belajar yang didapat menjadi rendah karena kurang memerhatikan pembelajaran.

Namun, setelah dilakukan penelitian berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe *two stay two stray* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari perbedaan perolehan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang signifikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe *two stay two stray* lebih banyak melibatkan peserta didik kedalam proses pembelajaran. Pusat pembelajaran terdapat kepada peserta didik yang mana peserta didik sendiri yang mencari, mengolah dan menyimpulkan materinya sendiri. Sehingga materi tidak hanya mereka dapat dari guru namun juga dari teman sebaya dan dari dirinya sendiri. Ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu kognitivisme yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne “belajar merupakan proses pengolahan informasi dalam otak manusia” (Azwar, et al., 2024). Dari teori kognitivisme yang dikemukakan Gagne maka untuk membuat peserta didik dapat mengolah dan memproses informasi dengan baik dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, dari kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe *two stay two stray* akan terbentuk interaksi tidak hanya dengan guru tapi juga interaksi antar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe *two stay two stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang artinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pun tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hanya terdapat selisih sebesar 3.47. Selisih nilai ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya langkah-langkah model yang diterapkan pada saat proses pembelajaran yang berbeda, karakteristik peserta didik di setiap kelas yang pastinya memiliki kepribadian yang berbeda, serta waktu dan suasana kelas yang berbeda di setiap kelasnya.

Sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan hasil belajar dua kelas yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, yang artinya kedua model yang diterapkan sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Kedua model ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Namun, ketika dibandingkan antara kedua model tersebut setelah perlakuan, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan demikian, kedua model pembelajaran kooperatif ini dapat menjadi pilihan yang bermanfaat bagi pendidik.

Saran

Penelitian ini mengajukan beberapa saran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Bagi sekolah, disarankan untuk mengadakan forum diskusi dan evaluasi berkala untuk memantau kualitas pembelajaran dan memberikan dukungan untuk pemilihan model pembelajaran yang efektif. Bagi guru, disarankan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan melakukan eksperimen sendiri di kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan memperbaiki kekurangan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang lebih efektif dan menambahkan indikator hasil belajar lain. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. M. (2022). PENGARUH LITERASI EKONOMI DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-E3 SMA NEGERI 3 SIDOARJO DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi(JUPE)*, 139-147.
- Aisyah, S., & Mustika, R. (2022). PENGARUH LITERASI EKONOMI DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-E3 SMA NEGERI 3 SIDOARJO DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi(JUPE)*, 139-147.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
DENGAN TWO STAY TWO STRAY PADA PELAJARAN EKONOMI**

- Azwar, I., Inayah, S., Rahmawati, F., Ertha, A., Prasetyahadi, W., Jumiatiningsih, . . . Sukamto, A. (2024). *TEORI-TEORI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar*. EDUPEDIA PUBLISHER.
- Hariyadi, S., Sopiandy, D., Rahmadani, N., Mifta, B., Nurfitriani, S., Zahirah, & Fathanah, S. (2025). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 SABILAMBO. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 319-333.
- Magdelana, I., Fajriyati, N., Alanda, E., & Tasya, N. (2020). TIGA RANAH TAKSONOMI BLOOM DALAM PENDIDIKAN. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 133-139.
- Nur, P., Sadiyah, A., & Gumilar, G. (2024). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT (STAD) DENGAN TIPE TAI (TAI) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *Jurnal Sains Student Research*, 2-11.
- Purnomo, T., & Sri, S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 340-350.
- Sunarta, W. (2022). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Indonesian Journal of Educational Development*, 133-141.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896-2910.